

OPTIMALISASI INDUSTRI BATIK JONEGOROAN DI KABUPATEN BOJONEGORO

Nur Laily¹, Dewi urip Wahyuni², Ikhsan Budi Rihardjo³, Ardilla Ayu Kirana⁴

^{1,2}Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
(STIESIA) Surabaya

^{3,4}Dosen Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
(STIESIA) Surabaya

Email: nurlaily@stiesia.ac.id

ABSTRAK

Memenuhi program merdeka belajar kampus merdeka yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat pada umumnya setiap perguruan tinggi di harapkan bisa bekerja sama dengan aktivitas yang di selenggarakan oleh masyarakat yang berkaitan dengan usaha masyarakat yang mempunyai nilai – nilai secara kultur salah satunya adalah batik. Sampai saat ini batik merupakan keunggulan *handycraft* dari masyarakat dari berbagai daerah tentunya harus di lestarikan keberadaannya terutama dari kualitas agar dapat sesuai dengan yang di harapkan oleh konsumen. Hasil pelaporan ini menunjukkan bahwa batik marelly jaya mulai melakukan inovasi dan kreatif agar desain batiknya dapat di kenal oleh masyarakat luas baik dalam negeri maupun luar negeri melalui *e-commerce* sehingga harapannya dapat meningkatkan produksinya lagi dan dapat memberdayakan masyarakat sekitarnya untuk bekerja kembali. Berkaitan dengan MBKM bagi mahasiswa maka dapat memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan yang di hadapi di lapangan seperti kemampuan, berinteraksi sosial, berkolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui MBKM ini mahasiswa dapat mempunyai pengalaman baik soft skill maupun hard skill sehingga akan terbentuk dengan kuat. Hal ini merupakan salah satu aktivitas yang dapat di banggakan karena adanya nilai – nilai secara historis terhadap masyarakat sekitarnya dan juga Kegiatan MBKM bagi mahasiswa dan kampus.

Kata kunci : MBKM, pemasaran, pengelolaan keuangan, produksi, kreatif, inovasi

1. PENDAHULUAN

Batik sebagai salah satu unggulan produk Bojonegoro, perkembangan batik Jonegoroan sangat pesat, hal ini tidak lepas dari dukungan Pemda Kabupaten Bojonegoro. Industri batik di Kabupaten Bojonegoro didukung oleh beberapa sentra batik yang tersebar di beberapa Kecamatan. Berdasarkan kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja, maka industri kerajinan batik mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 2.158 orang. Salah satu industri batik Jonegoroan tersebut yaitu Istana Batik Marely Jaya di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro yang berdiri sejak tahun 2009 dan mampu menyerap tenaga kerja disekitarnya dengan volume produksi produksi yang cukup tinggi. Volume Pesanan batik Marely cukup tinggi namun kapasitas produksi masih belum tinggi, hal ini menyebabkan Batik Marely harus bekerja keras karena pemesanan dalam jumlah yang banyak. Produksi batik Marely semakin berkembang, awalnya hanya mampu memproduksi 10 kodi/bln ,sudah meningkat menjadi 50 kodi perbulan dengan tenaga kerja sebanyak 20 orang. Batik yang diproduksi adalah batik tulis, batik semi tulis dan batik cap. Produksi Batik akan meningkat 75% pada awal tahun ajaran baru memenuhi pesanan dari sekolah - sekolah di Bojonegoro dan meningkat 50% pada 1 bulan sebelum puasa, pesanan persiapan Idul Fitri.

Pandemi Covid 2019 berdampak pada usaha Batik Marely Jaya Bojonegoro. Sejak bulan April 2020 ,usaha batik mengalami penurunan pembelian yang berakibat produksi menurun dan merumahkan sebagian besar karyawannya. Beberapa bahan baku Batik mengalami kenaikan harga, karena itu UKM batik Marely Jaya hanya memproduksi batik dengan motif yang digemari konsumen dan berdasar pesanan. Hal ini untuk tetap mempertahankan agar Batik Marely Jaya tetap bertahan di tengah pandemi. Pasca pandemi covid 19, seiring dengan membaiknya perekonomian, pesanan dan penjualan batik Marely Jaya mengalami peningkatan, hal ini karena Lembaga pendidikan , Instansi pemerintah dan swasta sudah melakukan aktifitas dengan normal. Pesanan batik untuk seragam instansi mulai berdatangan, karena kapasitas masih terbatas, sehingga penyelesaian pesanan memerlukan waktu yang lebih lama. Untuk memenuhi pesanan dalam jumlah banyak, Batik Marely Jaya memberdayakan para tenaga kerja disekitar perusahaan, terutama para wanita yang berminta dibidang batik. Permasalahan yang dihadapi Istana Batik Marely Jaya Bojonegoro adalah sebagai berikut :

Mitra mempunyai SDM khusus yang menangani masalah pemasaran, namun SDM belum terampil secara maksimal untuk memasarkan produk di era New Normal sehingga perlu pelatihan ecommerce. Packaging produk Istana Batik Marely Jaya Bojonegoro selama ini hanya dibungkus dengan plastik. Maka agar lebih menarik perlu kemasan yang menjadi ciri khas batik jonegoro sehingga mampu meningkatkan penjualan. Mitra dalam pencatatan administrasi keuangan masih belum baik. Hal ini terlihat dari tidak dilakukan pencatatan biaya produksi maupun hasil penjualan, sehingga pengelolaan keuangan belum dipisahkan antara kebutuhan usaha dan kebutuhan pribadi (rumah tangga). Mitra belum mengetahui cara membuat laporan keuangan berbasis IT . Mitra batik kesulitan dalam mengembangkan motif batik Jonegoroan. Pengembangan produk yang dimaksud adalah pengembangan desain produk batik dengan desain-desain yang sesuai dengan keinginan pasar.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Insentif PKM terintegrasi dengan MBKM berbasis Kinerja IKU tahun 2022 ini dilakukan antara Tim PKM STIESIA Surabaya dengan UKM mitra, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 sd 11 Desember 2022 . Kegiatan penyelesaian meliputi Bidang Produksi yaitu desain motif batik dan proses produksi, Bidang pemasaran yaitu digital marketing dan bidang keuangan , Pengelolaan keuangan sederhana menggunakan aplikasi microsoft access dan tentang perpajakan yang harus diketahui mitra. Penyelesaian masalah mitra dilaksanakan secara bertahap selama tiga hari, tim dosen yang terlibat adalah 3 orang dosen sesuai dengan keahlian masing masing dan 2 mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen. Metode Pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan SDM Pembuatan media pemasaran on line, yaitu E-Commerce.
2. Pembuatan packaging batik jonegoroan menggunakan bahan kardus
3. Pelatihan dan pendampingan pencatatan transaksi keuangan berbasis IT
4. Penyusunan laporan keuangan berbasis IT
5. Pelatihan desain motif batik
6. Pembuatan meja gambar dan produksi yang lebih luas
7. Menyediakan alat batik cap. Agar produksi batik lebih maksimal dan bisa memenuhi pesanan banyak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada hari pertama, Jumat 9 Desember 2022 pukul 09.00 , kegiatan diawali dengan penyerahan bahan dan alat kepada mitra berupa pelaran membatik dan bahan pembuatan batik agar hasil produksi batik semakin meningkat. Acara selanjutnya adalah terkait dengan permasalahan mitra yaitu bidang pemasaran, SDM yang menangani bidang pemasaran berbasis online belum terampil, pemasaran produk belum maksimal serta Packaging batik jonegoroan menggunakan plastik bening biasa. Pelatihan bidang pemasaran dengan materi Digital Marketing disampaikan narasumber Dr Sukaris SE.M.SM, pengertian digital marketing adalah suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah produk menggunakan media digital atau internet antara lain blog, website, e-mail, adwords, dan berbagai macam jaringan media sosial. Tujuan digital marketing adalah untuk menarik konsumen dan calon konsumen secara cepat.

Batik Marely Jaya sudah menggunakan media sosial facebook dan website, namun SDM yang menangani belum terampil sehingga website yang ada jarang diupdate, pelatihan ini juga memberi keterampilan pada SDM batik Marely Jaya sehingga media sosial yang sudah dimiliki selalu diupdate. Hasil dari pelatihan ini SDM yang memegang admin website Batik Marely Jaya lebih terampil dan mampu menarik konsumen seluruh Indonesia bahkan ke mancanegara, sehingga mampu menaikkan volume penjualan. Kegiatan packaging dengan memberikan kemasan dari kardus bertuliskan Istana Batok Jonegoroan Marely Jaya.

Kegiatan pelatihan pada hari ke dua dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Desember 2022, materi yang disampaikan adalah Pengelolaan Keuangan disampaikan narasumber Dr Ikhsan Budi Rihardjo SE. M.SA.Ak.CA , pentingnya pengelolaan keuangan yang benar yaitu dengan memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Agar pengelolaan keuangan mudah diterapkan maka diberikan pengelolaan keuangan berbasis IT yaitu aplikasi microsoft yang disampaikan narasumber Yudhi Sidarta SE.M.SA. Pelatihan pengelolaan keuangan dilanjutkan dengan pendampingan sehingga mitra memiliki catatan transaksi keuangan yang memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, mitra memiliki laporan keuangan berbasis IT dan sekaligus mampu menerapkannya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hari ke tiga, Minggu 11 Desember 2022. Pelatihan desain dan proses produksi batik. Pelatihan desain batik dengan narasumber dari Fakultas Teknik Informatika, Ma'had Wicaksono ST. MT. Desain batik dengan menggunakan multimedia, sehingga mitra mampu untuk mendesain batik lebih cepat dan lebih kreatif inovatif, dibanding dengan menggunakan desain secara manual. Pada kegiatan pengabdian ini juga diserahkan meja desain yang bisa dioperasikan tinggi rendah , dan dilengkapi lampu LED, sehingga mitra menjadi lebih produktif. Pada kegiatan proses produksi disampaikan Sugiharto ST yaitu Proses produksi batik tulis dan batik cap dan campuran. Proses pembuatan batik cap ini lebih cepat dibandingkan dengan proses pembuatan batik tulis karena pembuatan motifnya dengan menggunakan cap (stempel) yang lebar. Bandingkan dengan batik tulis yang menggunakan guratan-guratan canting, untuk meningkatkan kapasitas produksi, Tim pengabdian menyerahkan bantuan alat produksi batik cap dan bahan . Diharapkan batik Marely Jaya mampu meningkatkan kapasitas produksi dan bisa menciptakan lapangan kerja. pada saat ini karyawan Batik Marely jaya berjumlah 17 orang.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Program dan Dokumentasi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Batik sangat di gemari oleh masyarakat luas, Hal ini di karenakan mempunyai bermacam-macam motif dan memiliki warna yang beragam dari kalangan remaja sampai orang tua. Ciri khas batik jonegoroan terinspirasi oleh nilai-nilai alam sekitarnya yang membedakan ciri khas dari batik-batik lainnya sehingga memiliki keunggulan kompetitif (competitive advantage) dalam pemasarannya. Batik marely jaya sampai saat ini memiliki berbagai macam motif yang berbeda dengan pembatik lainnya. Batik marely jaya nilai-nilai seninya tidak terinspirasi oleh batik lainnya sehingga mempunyai ciri khusus tersendiri sehingga harus selalu melakukan continues improvement untuk menghadapi persaingan. Hal ini di diharapkan dapat membuat lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitarnya sehingga mampu mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar. Berdasarkan pengamatan di lapangan mengenai batik marely jaya perlu adanya peningkatan pada sumber daya manusia dengan mengikut sertakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan seperti mendesain batik, pelatihan membuat e commerce, pelatihan membuat buku keuangan melalui sistim keuangan terpadu melalui komputer

DAFTAR PUSTAKA

- Asadullah Khaskheli, Yun (2016) . A Review on the Importance of E-Commerce for SMEs in Pakistan . *RISUS - Journal on Innovation and Sustainability* 7(1)
- Asghar Afshar Jahanshahi, Stephen X. Zhang, Alexander Brem. (2013). E-commerce for SMEs: empirical insights from three countries", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 20 Issue: 4, pp.849-865, <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2012-0039>
- Andry,J.F.(2017). Pengembangan Aplikasi Backup Dan Restore secara otomatisasi menggunakan SDLC Untuk Mencegah Bencana. *Jurnal Muara Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan*,1(10,29-38.
- Ashari (2016). Pemrograman Akuntansi Untuk Usaha Dagang menggunakan Microsoft Access. Elex media Komputindo. Jakarta
- Maulana, Susilo, dan Riyadi. 2015. Implementasi E-Commerce Sebagai Media Penjualan Online (Studi Kasus Pada Toko Pastbrik Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 29, No. 1, Desember 2015.
- Narsa dan Isnalita. (2017). SAK-ETAP Sebagai Solusi Overload Standar Akuntansi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Dan Koperasi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 1, Nomor 1, Hal. 44 – 65.*
- Pratiwi. (2012). Menyusun Laporan Keuangan Sederhana dengan Microsoft Excel. *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*. Vol. 19, No. 1, hal. 64– 70.